

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk mengemukakan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, Validitas dan reabilitas alat ukur.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Melalui penelitian tersebut kita dapat memastikan berapa besar pengaruh yang disebabkan oleh suatu variabel dalam hubungannya dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain (Sevilla, dalam Siregar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesa penelitian, maka variabel-variabel penelitian perlu diidentifikasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

Variabel terikat (Y) : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Variabel bebas (X) : Kepuasan Kerja

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep teori yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan sebuah definisi operasional. Definisi operasional merupakan suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam penelitian, seseorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dapat diketahui baik dan buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational Citizenship Behavior adalah Perilaku yang bersifat sukarela, yang secara formal tidak diakui oleh sistem *reward* dan memberi fungsi pada keefektifan dan keefisienan fungsi organisasi.

2. Kepuasan Kerja

Kpuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan para karyawan dalam memandang pekerjaannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2003). Populasi didefinisikan sebagai kelompok dimana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya (Gay dalam Siregar, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polisi Lalu lintas Polres Labuhanbatu yang berjumlah sebanyak 152 orang.

2. Sampel

Sampel adalah seberapa kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi (Ferguson dalam Siregar, 2010). Penulis menetapkan anggota Polantas yang ada di Polres Labuhanbatu sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 50 orang.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Hadi (dalam Siregar, 2010), dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Karakteristik atau ciri-ciri umum dari sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

- a. Subyek adalah anggota Polisi Lalu Lintas yang bertugas di bagian operasional fungsi teknis Lalu Lintas.
- b. Subyek adalah anggota Polisi Lalu lintas yang telah bekerja dengan rentang waktu minimal 5 tahun. Dengan asumsi bahwa dengan masa

kerja tersebut subyek sudah dapat beradaptasi dengan iklim dan budaya organisasi, punya hubungan dekat dengan rekan kerjanya, memiliki prestasi kerja, serta mengalami tekanan-tekanan di dalam organisasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2002) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu :

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain

berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000).

a. Skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Skala ini bertujuan untuk mengukur *Organizational Citizenship Behavior*, aspek-aspek yang digunakan yaitu *Altruism*, *Conscientiousness*, *Sportsmanships*, *Courtesy* dan *Civic virtue* (Robbins dalam Andriani, dkk, 2012).

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. Sistem penilaian skala *Organizational Citizenship Behavior* untuk aitem *favorable* adalah SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *Organizational Citizenship Behavior* berarti semakin tinggi *Organizational Citizenship Behavior* pada anggota Polisi Lalu Lintas Polres Labuhanbatu dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula *Organizational Citizenship Behavior* pada pada anggota Polisi Lalu Lintas Polres Labuhanbatu.

Tabel 1. *Blueprint Skala Organizational Citizenship Behaviour*

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Altruism	3	3	6
Conscientiousness	3	3	6
Sportmanship	3	3	6
Courtesy	3	3	6
Civic Virtue	4	4	8
Total	16	16	32

b. Skala Kepuasan Kerja

Skala ini bertujuan untuk mengukur kepuasan kerja, aspek-aspek kepuasan kerja yang digunakan yaitu, pekerjaan itu sendiri, imbalan, kesempatan promosi, supervisi, dan rekan kerja (Robbins dalam Andriani, 2012).

Dalam skala ini menggunakan format dari skala likert. Sistem penilaian skala kepuasan kerja untuk aitem *favorable* adalah SP=4, P=3, TP=2, dan STP=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu SP=1, P=2, TP=3, dan STP=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala kepuasan kerja berarti semakin tinggi kepuasan kerja pada anggota Polisi Lalu Lintas Polres Labuhanbatu. dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kepuasan kerja pada anggota Polisi Lalu Lintas Polres Labuhanbatu.

Tabel 2. *Blueprint* Skala Kepuasan Kerja

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pekerjaan itu sendiri	3	3	6
Gaji	3	3	6
Promosi	3	3	6
Supervisi	3	3	6
Rekan Kerja	3	3	6
Total	15	15	30

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena melalui validitas dapat diketahui seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Teknik yang digunakan untuk menguji alat ukur, dalam hal ini angket menggunakan teknik analisa *product moment* dari Pearson dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap – tiap subjek

$\sum y$ = Jumlah skor total butir tiap – tiap subjek.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam menguji validitas butir yang digunakan adalah karena peneliti ingin melihat korelasi antara dua variabel.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi
- r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi
- SDx = Standar Deviasi skor butir
- SDy = Standar deviasi skor total
- 2 = Bilangan konstanta

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2012), hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi.

Analisis reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah teknik *Anava Hoyt* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = 1 - \frac{Mke}{Mks}$$

Keterangan :

- r_i : Indeks reliabilitas
 1 : Bilangan konstanta
 Mke : Mean kuadrat kesalahan
 Mks : Mean kuadrat antar subjek

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dalam menganalisa data. Pemilihan model statistik yang digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variabel penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *product moment* karena akan meneliti hubungan antar dua variabel. variabel bebas (X) yaitu kepuasan kerja dengan *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Sujarweni, 2014).

Rumus *Product Moment*:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \sum Y^2 \left[\frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap – tiap subjek

$\sum y$ = Jumlah skor total butir tiap – tiap subjek.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisa Product Moment, majk terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

1. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputerisasi.